Application of the TGT (*Team Game Tournament*) Model for Learning Arabic Maharoh Kalam Class IX DTBS Darussalamah Braja Dewa | Penerapan Model TGT (*Team Game Tournament*) untuk Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX DTBS Darussalamah Braja Dewa

Latifatul Khusna [1]*, Revi Fradita[2], Muhammad Ainul Yaqin[3]
[1]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[2]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[3]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Indonesia.
Correspondence Address: Latifatulkhusna30@gmail.com

Received: 31-05-2023	Revised: 24-06-2023	Accepted: 30-06-2023

Abstract

This Study examines the application of the TGT (Team Game Tournament) model for class IX Sudents at DTBS Darussalamah Braja Dewa in learning maharoh Kalam Arabic. This research is interesting to discuss in depth using classroom Action Research (PTK) method, because the problems in this study aim to liven up the atmosphere in the classroom by using the TGT cooperative learning model using 4 stages, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. By wrapping it in game packaging in groups of 21 students, divided into 4 to 5 people with unequal abilities so that the game takes place in a balanced way. The research instruments used were textbooks, observations, interviews, field notes. The data collection technique is a non-test technique. The non-test technique is carried out through observation sheets and field notes. The results of this study show that the methods used by teachers are less inovative, causing boredom for their students. So that a breakthrough emerged to apply this TGT type learning model as an effort to revive the enthusiasm for learning foreign languanges for class IX DTBS Darussalamah Braja Dewa. The purpose of this writing is to broaden the reader's knowledge about cooperative methods of the Team Games Tournament type and innovations that can be used in learning Maharah Kalam Arabic in class 9 in particular.
Keywords: Cooperative Learning, Innovative, Maharoh Kalam, Teams Games Tournament.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model TGT (Team Game Tournament) untuk pelajar kelas IX di DTBS Darussalamah Braja Dewa dalam pembelajaran bahasa Arab Maharoh Kalam. Penelitian ini menarik dibahas secara mendalam dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK), karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan suasana di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan membungkusnya dalam kemasan permainan secara berkelompok dari 21 siswi, dibagi menjadi 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang tidak setara agar permainan berlangsung dengan seimbang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa buku ajar, observasi, wawancara, catatan lapangan. Teknik pengumpulan data berupa teknik nontest. Teknik nontest dilakukan melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya metode yang digunakan guru kurang innovative sehingga menimbulkan kebosanan terhadap siswa-siswinya, sehingga muncullah terobosan untuk menerapkan model pembelajaran tipe TGT ini sebagai upaya untuk menghidupkan semangat belajar bahasa asing kepada para pelajar kelas IX DTBS Darussalamah Braja Dewa. Tujuan penulisan ini guna untuk memperluas pengetahuan terhadap pembaca mengenai metode kooperatif tipe Team Games Tournament dan inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab maharah kalam kelas 9 khususnya.
Kata Kunci: Game Tournament, Inovatif Pembelajaran, Maharoh Kalam, Pembelajaran Kooperative.

© 2023 Latifatul Khusna, Revi Fradita, Muhammad Ainul Yaqin
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

DOI: https://doi.org/xx.xxxxx/JAT.v1i1.xxxx

Pendahuluan

Maharoh kalam ialah kemampuan mengungkapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada teman bicara.[1] dalam kitab *al-maharat al-lughowiyah mahiyatuha wathoroiq tadrisiha* juga memiliki definisi yang persis.[2] DTBS Darussalamah merupakan Lembaga pendidikan yang berbasis formal yang berdiri dalam naungan pondok pesantren salafiyah darussalamah braja dewa yang ada di lampung-timur yang mewajibkan siswa-siswinya untuk juga belajar ilmu keagamaan yang jadwalnya sangat padat, dan juga waktu yang mereka habiskan untuk Pendidikan keagaamannya lebih banyak dibandingkan. Pendidikan di sekolah formal itu sendiri, Karenanya, siswa-siswi disana cenderung mengantuk ketika KBM di dalam kelas. Terkait ini penulis akan membahas terfokus pada alternatife model pembelajaran kooperativ tipe Teams Game Tournament (TGT)[3] yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi yang ada di DTBS Darussalamah Braja Dewa kelas IX C dalam pembelajaran bahasa Arab maharoh kalam.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satui novatif yang mungkin bisa digunakan didalam kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan yang kemudian menjadikan pelajaran bahasa Arab adalah materi yang paling ditunggu oleh siswa-siswi yang mana mereka juga aktif dalam setiap detiknya, hal ini terdapat di Undang-Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2013 tentang system Pendidikan nasionalpasal 1 ayat 1. Pengaplikasian model ini memerlukan beberapa kali pengulangan akan tetapi tidak mengkorupsi isi yang terkandung didalam buku ajar. Proses pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.[4] dan keberhasilannya dapat ditinjau dari ciri-cirinya.[5] Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok untuk saling membantu bekerjasama membangun konsep, memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau melaksanakan sesuatu sesuai sasaran pembelajaran.[6] Dalam penerapan metode kooperatif tipe TGT ini hanya merujuk pada pembahasan dalam inovatif pembelajaran untuk maharoh kalam.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran kooperatif ialah kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yang didalam kelompok tersebut siswa saling bekerjasama untuk saling membangun konsep, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru atau melaksanakan

---

[1] Acep Hermawan and Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20.

[2] Zalyana Zalyana and SM Meimunah, "*Profil Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*," *Kutubkhanah* 15, no. 1 (n.d.): 60–70. DOI: http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v15i1.251

[3] Yanto Rochmanto, "*Penerapan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII dengan Memanfaatkan Facebook Sebagai Media Pembelajaran*," *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 4, no. 1 (January 1, 1970). DOI: https://doi.org/10.15294/jess.v4i1.6866

[4] Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*," (*Jakarta : PT. Rineka Cipta*, 2011), hlm 71.

[5] Buang Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*," (*Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012*), hlm 36.

[6] Muhammad Rafik et al., "*Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21*," Jurnal Pembelajaran Inovatif 5, no. 1 (2022): 21. DOI: https://doi.org/10.21009/JPI.051.10

sesuatu yang itu menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran atau lainnya.[7] Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Seringkali strategi pembelajaran bahasa tidak melatih siswa untuk mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menurut asumsi peneliti, sebab strategi yang sering digunakan hanyalah yang mendukung untuk bisa membaca dan menulis. Padahal ketrampilan berbicara itu dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.[8] Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Maharah al-Kalam merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari system gramatikal, tata bunyi, di samping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) didasari oleh; kemampuan mendengarkan (*reseptif*), kemampuan mengucapan (*produktif*), dan pengetahuan (*relative*) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya[9]. Secara umum maharah al-kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara social dapat diterima.

Sasaran Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu. Secara umum maharah al-kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu. Bila digabungkan dengan konsep sosial, pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan di Indonesia karena latar belakang bangsa yang terdiri dari banyak keberagaman, suku, budaya, ras dan agama,[10] dengan kata lain pembelajaran koperatif dapat dijadikan untuk wadah pemersatu bangsa. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satunya.

TGT memiliki cirikhasya itu dilakukan dengan system kelompok dengan penyampaian dalam bentuk permainan-permainan akademik yang sangat berbeda dengan metode pembelajaran Student Teams Achievment Division (STAD).[11] Adapun penerapan system TGT sebagai berikut[12] : Pada tahap pertama guru memberikan materi kepada anak didiknya sesuai dengan sub bab yang ada pada buku ajar dengan menggunakan media yang sudah disiapkan seperti, power point, laptop dan Projektor. Tahapan kedua guru berperan untuk membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil yang berisi dari 4-5 siswa yang bersifat beragam kemampuan/kecerdasan. Tahapan selanjutnya, Permainan dirancang oleh guru dengan memberikan media, lalu melontarkan pertanyaan-

---

[7] Wella Helmiati, Aloysius Mering, and Imma Fretisari, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP,*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 5, no. 12 (2016). DOI: http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i12.17830

[8] Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, "*Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*," (Malang: *UIN-Maliki Press*, 2011), hlm 88.

[9] Ahmad Fuad Muhammad Ilyan, *Al-maharat Al-Lughowiyah Mahiyatuha wathoroiq tadrisiha,*dar al-muslim li an-nasyr wa al-tauzi', Riyadh. hlm. 96.

[10] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 42.

[11] Robert E Slavin, *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series.* (ERIC, 1983). http://rer.sagepub.com/content/50/2/315

[12] Febrianti Nini, "*Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Team Games Turnament Terhadap Kualitas Pembelajaran Agama Islam* (Kajian Atas Pemikiran Robert E. Slavin)," 2020. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5079

pertanyaan untuk menguji tingkat kefahaman siswa. Tahapan keempat Pertandingan dilakukan dengan bertahap oleh guru pada setiap minggu, didalam tournament guru selalu melihat perkembangan setiap kelompok untuk kemudian kelompok terbaik di setiap minggunya bisa memberikan acuans emangat untuk memperoleh nilai terbaik. Tahapan kelima Penghargaan diberikan kepada salah satu kelompok yang mendapat nilai paling unggul dibandingkan kelompok-kelompok lainnya. Nilai yang didapatkan setiap minggunya akan di jumlahkan setelah selesai 4 kali pertemuan.

Permainan ini dibuat oleh guru dengan menyamakan materi yang sedang dipelajari. Dalam permainan akademik ini guru memberikan bahan materi yang harus dikuasai atau yang bisa digunakan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui pencapaian dari hasil belajar yang telah dilakukan. Sehingga muncullah 5 unsur dalam penggunaan metode ini. Walaupun demikian metode ini tetaplah buatan manusia yang didalamnya termuat kekurangan dan kelebihan dalam penggunaannya.[13] Dengan menggunakan metode ini para siswa harus bisa memper erat hubungan dengan baik Bersama anggota kelompoknya, serta mampu berdiskusi Bersama untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.[14]

Metode kooperatif ini ternyata juga memiliki beberapa kelemahan dan juga kelebihan, diantara kelebihannya adalah: Meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir dan menambah keterampilan secara kelompok. Menghapus pandangan yang berbeda atau diskriminasi terhadap ras, agama, warna kulit yang melatar belakangi pribadi siswa. Meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa lain berimbas kepada adanya peningkatan aspek social. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar dan berdikusi dengan temannya, berinteraksi, dan mencoba untuk meyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan prinsip yang jujur dan bertanggungjawab. Dan kekurangannya adalah: Siswa masih menganggap model pembelajaran ini asing dan belum terbiasa untuk melakukannya karena siswa telah terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional yang cukup hanya dengan mendengarkan ceramah saja. Untuk mengatasi hal tersebut menjadikan perluadanya penjelasan yang dilakukan oleh guru sehingga cukup menghabiskan waktu dalam memulainya. Terdapat kesuliatan bagi seorang guru dalam mengawalinya, karena pembentukan kelompok cenderung menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan sulit di kelola. Waktu yang dipelukan cukup lama, dan tidak dapat dilakukan hanya dalam satu pertemuan.[15]

Berikut ucapan yang diberikan oleh guru kelas Ketika wawancara 03 maret 2023: Ketika pelajaran Bahasa arab, saya mengajar dengan mencontoh panduan yang ada dalam buku ajar, biasanya mengawali dengan membaca secara bersama-sama materi yang ada pada buku, kemudian menerjemahkanya kedalam bahasa Indonesia agar anak-anak bisa mengerti artinya, kemudian menulis mufrodat-mufrodat yang penting saja untuk dihafalkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu mereka saya ajak untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku ajar. Pada pembelajaran maharoh kalam tentu tidak dapat dilakukan dengan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal-soal yang ada, pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dengan diawali memberi contoh kemudian memproduk siapa yang didengar menjadi tulisan, menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat yang tersusun dengan benar, mengarang dengan mengikuti panduan hingga mengarang bebas.[16] Semua tahapan itu harus dilakukan agar pembelajaran maharoh kalam dapat berjalan efektif dengan hasil maksimal.

Masalah lain yang muncul adalah keadaan siswa yang bermacam-macam dengan latarbelakang kemampuan Bahasa arab yang beragam dan cenderung Nampak ada ketimpangan antar siswa. Permasalahan ini terjadi karena tidak semua siswa mempunyai daya tarik dan iming-iming untuk mengikuti pembelajaran. Untuk membereskan permasalahan tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang mampu membantu keberagaman peserta didik dengan

[13] Slavin, *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series.*

[14] Erman Suherman, "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer," *Bandung: Jica*, 2003, hlm 260.

[15] Slavin, *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series.*

[16] Ahris Choiril Wafa, "Problematika Pembelajaran Maharoh Alkitabah Siswa Kelas X Man Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014," 2014. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11090

menjadikan peserta didik yang lihay berbahasa arab menjadi pendorong peserta didik lain yang memiliki kemampuan dibawahnya melalui kegiatan Bersama semua kelompok.

Pembelajaran juga harus diciptakan dengan menarik dan juga menyenangkan yang mampu memunculkan minat siswa untuk mengikutinya dengan antusias. Sebagai alternatif penyelesaian dari masalah ini, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tourmanemt (TGT) yang diterapkan pada maharoh kalam. Penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa pada masing-masing kelompok, maka dari 21 siswa terdapat 5 kelompok yang beranggotakan 5 siswa pada 4 kelompok dan 6 siswa pada sebuah kelompok. Dari 5 kelompok tersebut semua anak bersaing dan menjadikan kelompoknya yang terbaik melalui berbagai permainan yang telah disiapkan oleh guru.

Tujuan dibentuknya kelompok adalah sebagai Upaya untuk mengatasi ketimpangan kemampuan terhadap maharoh kalam yang dimiliki oleh siswa. Dalam satu kelompok guru telah menempatkan seorang siswa yang memiliki kamampuan diatas rata-rata siswa yang lain dengan maksud menjadikan anak tersebut sebagai mentor sebaya yang mampu memberikan bimbingan kepada anggota kelompok lainnya. Sementara tujuan dari adanya permainan akademik yang telah dibuat oleh guru adalah sebagai motivasi kepada siswa agar berantusias untuk mengikuti pelajaran, tidak mengantuk dan tidak bosan, sehingga diharapkan hasil pembelajaran dapat maksimal.

Adapun bentuk permainan yang paling sederhana dan dapat dilaksanakan dengan media yang terbatas adalah cepat angkat kata. Adapun cara bermainnya adalah dengan menyiapkan kartu yang berisi gambar yang sudah disiapkan berisi kata, kemudian membuatkan barisan siswa pada setiap kelompok, setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk menebak dengan arti mufrodat yang benar, dari kata tersebut masing-masing kelompok menyiapkan kalimat yang berkaitan dengan kata yang telah diberikan oleh guru.[17] Adapun kelompok yang menang adalah kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mengartikan dan Menyusun kalimat dan mengangkat papan kata mufrodat yang sudah disiapkan diawal dengan mendapatkan nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dirasa tepat diterapkan sebagai opsi model pembelajaran untuk mengatasi masalah ketimpaan kemampuan seorang siswa terhadap siswa lainnya dikarenakan model pembelajaran serupa dengan cara belajar kelompok. Para siswa dengan siswa lainnya saling mendukung dan melengkapi kekurangan masing-masing sehingga mampu menagani perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Model ini juga dirasa mampu meningkatkan antusias siswa karena penerapan ini dilakukan dengan cara melakukan permainan akademik yang berkaitan dengan maharoh kalam dengan system perlombaan antar kelompok. Dengan permainan tersebut siswa akan merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran karena siswa tidak hanya pasif dengan mendengarkan penjelasan dari guru melainkan siswa terlibat secara langsung dalam permainan tersebut dan berusaha Bersama kelompoknya untuk menjadi juara dalam perlombaan yang diikuti.

SMP DTBS Darussalamah sebagai sekolah yang menggunakan pembelajaran maharoh kalam sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yang belajar Bahasa arab memiliki tanggung jawab melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sebagai Upaya meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mana dalam kegiatan ini diperlukan bagi guru untuk mengerti permasalahan dan apa yang siswa butuhkan untuk bisa menjadikan pembelajaran lebih maksimal dari sebelumnya. Dengan kondisi siswa yang kurang bersemangat dan cenderung memiliki kemampuan kalam yang tidak merata, maka perlu adanya model pembelajaran yang mempu mengatasi permasalahan itu. Sebagai alternatif yang dapat dengan mudah diaplikasikan adalah model pembelajaran TGT yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran.

Pembelajaran model seperti ini adalah konsep pembelajaran system berkelompok yang sangat menyenangkan dengan menjadikan permainan akademik sebagai upaya untuk menghidupkan suasana dalam kelas dan menumbuhkan kemampuan peserta didik terhadap materi bahasa Arab

[17] Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati, "*Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*," Jurnal Shaut Al-Arabiyah 7, no. 1 (2019): 31–43.

terutama pada materi yang memuat maharoh kalam yang selama ini dianggap susah dan menjenuhkan.

Penutup

Tulisan ini memiliki kekurangan dari aspek penyajian data secara kualitatif dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran maharoh kalam. Penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan landasan penelitian lain yang mencari data secara kualitatif dengan menggunakan metode ini.

Acknowledgment

Alhamdulillah artikel jurnal ini telah selesai tepat pada waktunya, kami mengucapkan syukur alhamdulillah always to allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada kami, santri-santri DTBS Braja Dewa setiap sa'at setiap waktu. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung yang telah memberikan masukan, saran dan bimbingan dengan setulus hati sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir mata kuliah publikasi ilmiyah dengan hati yang tersenyum.

Bibliografi

Helmiati, Wella., Aloysius Mering, and Imma Fretisari, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP,*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 5, no. 12 (2016). DOI: http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i12.17830

Hermawan, Acep., and Chaedar Alwasilah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Ilyan, Ahmad Fuad Muhammad. *Al-maharat Al-Lughowiyah Mahiyatuha wathoroiq tadrisiha,*dar al-muslim li an-nasyr wa al-tauzi', Riyadh.

Nini, Febrianti. "*Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Team Games Turnament Terhadap Kualitas Pembelajaran Agama Islam* (Kajian Atas Pemikiran Robert E. Slavin)," 2020. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5079

Rafik, Muhammad Rafik et al.,, "*Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21*," Jurnal Pembelajaran Inovatif 5, no. 1 (2022): 21. DOI: https://doi.org/10.21009/JPI.051.10

Rochmanto, Yanto. "*Penerapan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII dengan Memanfaatkan Facebook Sebagai Media Pembelajaran*," *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 4, no. 1 (January 1, 1970). DOI: https://doi.org/10.15294/jess.v4i1.6866

Rosyidi, Abdul Wahab,. and Mamlu'atul Ni'mah. "*Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*," Malang: *UIN-Maliki Press*, 2011.

Sanjaya, Wina. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*," *Jakarta : PT. Rineka Cipta*, 2011.

Slavin. *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series.*

Slavin. *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series.*

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series.* (ERIC, 1983). http://rer.sagepub.com/content/50/2/315

Suherman, Erman. "*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*," Bandung: Jica, 2003.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suryosubroto, Buang. "*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*," *Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012*.

Uliyah, Asnul., and Zakiyah Isnawati, "*Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*," Jurnal Shaut Al-Arabiyah 7, no. 1 (2019): 31–43.

Wafa, Ahris Choiril. "Problematika Pembelajaran Maharoh Alkitabah Siswa Kelas X Man Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014," 2014. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11090

Zalyana, Zalyana and SM Meimunah. "*Profil Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*," *Kutubkhanah* 15, no. 1 (n.d.): 60–70. DOI: http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v15i1.251